

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global, situasi ekonomi yang tidak menentu saat ini membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bertahan. Upaya yang harus dilakukan dengan menerapkan berbagai kebijakan strategi yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. tentu saja hal tersebut memberikan modal yang cukup besar bagi perusahaan yang meliputi usaha untuk memperoleh dana tersebut dan mengalokasikannya dengan optimal. Secara umum nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak.

(Erlina, 2018)

Dalam bidang perekonomian yang sudah berkembang saat ini, banyak perusahaan yang muncul baik dalam bidang jasa, dagang maupun lainnya. Secara umum sebuah perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan. Dan untuk mencapai tujuannya, maka perusahaan dapat dikelola dengan efektif dan efisien. **(Fahmi, 2020)**

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin

memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. (**Fahmi, 2020**)

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Harga saham di pasar modal berbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair pace yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan optimalisasi asset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan, sedangkan harga saham merupakan indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. (**Setyawan, 2019**)

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. (**Rahmasari et al., 2019**).

Price to book value (PBV) didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi dengan nilai bukunya. PBV merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang mengalami kinerja yang baik dan terus tumbuh. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio atau harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pada investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi PBV semakin baik prospek perusahaan tersebut bagi pasar.

Berikut ini Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-Rata (PBV) Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai PBV				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	1,11	2,44	2,59	2,01	1,31
2	ARTI	PT. Ratu Prabu Energy Tbk	0,29	2,43	3,98	2,51	0,23
3	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	1,24	1,08	1,27	3,37	0,41
4	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	3,44	3,41	3,47	3,58	1,51
5	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	0,82	1,43	1,91	1,5	1,5
Total			6,9	10,79	13,22	12,97	4,96
Rata-Rata Per Tahun			1,38	2,15	2,64	2,59	0,99

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 presentase perbandingan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan yang ada di indonesia dari tahun 2019-2023, apabila dilihat dari rata-ratanya selama 5 tahun, PBV berfluktuasi dimana pada tahun 2019 PBV 1,38% dimana mengalami kenaikan 0,77% menjadi 2,15% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan 0,49% menjadi 2,64%. Selanjutnya tahun 2022 PBV mengalami penurunan 0,05% menjadi 2,59%. Pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan 1,6% menjadi 0,99%. Semakin besar nilai PBV nya maka semakin bagus nilai perusahaan. Namun, dari data tersebut dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan berfluktuasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. Dengan nilai PBV yang berfluktuasi mungkin dianggap kurang stabil atau kurang dapat diandalkan, yang berdampak pada reputasi jangka panjang. Nilai PBV yang kurang stabil juga sering diikuti oleh volatilitas harga saham, yang dapat meningkatkan resiko investasi. Kondisi ini mencerminkan ketidakpastian dalam nilai aset perusahaan sehingga investor merasa ragu untuk berinvestasi karena fluktuasi PBV dapat diartikan sebagai risiko tinggi sehingga membuat perusahaan kurang menarik bagi investor yang mengutamakan stabilitas, terutama investor yang institusi yang cenderung lebih konservatif.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu yang pertama Likuiditas. likuiditas menunjukkan hubungan antara kas beserta aktiva perusahaan lainnya yang bersifat lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Aktiva lancar yang tinggi disisi lain dapat menurunkan produktivitas perusahaan

dalam menghasilkan laba karena terlalu tingginya kas menganggur, sehingga akan menurunkan profitabilitas. Namun perusahaan dengan likuiditas rendah akan sulit memenuhi kewajibannya sehingga dapat mengurangi kepercayaan pemegang saham.

(Dewi et al., 2023)

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baik likuiditas perusahaan, dan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Penelitian ini menggunakan likuiditas yang diwakili oleh current ratio (CR) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. **(Raindraputri & Wahyuati, 2019)**

likuiditas erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibandingkan dana eksternal berupa hutang. (Raindraputri & Wahyuati, 2019). likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financialnya saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar

kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman. (**Raindraputri & Wahyuati, 2019**)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas. Untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik atau semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. rasio profitabilitas adalah gambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin baik rasio profitabilitas maka menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam memperoleh keuntungan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

(Raindraputri & Wahyuati, 2019)

Laba sering dijadikan tolak ukur kinerja dan nilai suatu perusahaan. Jika laba suatu perusahaan semakin besar, maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik, dan sebaliknya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian, baik dari segi penjualan maupun investasi. (**Munawaroh & Ramadhan, 2022**)

Bagi perusahaan- perusahaan go public nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham yang merupakan implikasi dari performa perusahaan. Semakin tinggi harga pasar saham semakin tinggi nilai perusahaan serta semakin

tinggi pula kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan bagi investornya. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas penting, karena untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus menghasilkan profit yang memberi keyakinan bagi investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan profit perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. **(Polgan et al., 2023)**

Berikut adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara likuiditas,profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Nilai suatu perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham yang maksimal dengan kinerja yang baik. Salah satunya dapat diukur dengan kebijakan dividen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini merupakan variabel mitigasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan. dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping capital gain deviden juga proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliknya. Para investor umumnya menginginkan

pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. (**Munawaroh & Ramadhan, 2022**)

Berikut merupakan objek yang diambil dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Perindustrian tambang ialah bidang perindustrian yang mengalami pertumbuhan paling menonjol diantara sub sektor lainnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagian besar hasil pertambangan yang terkena bea keluar (BK) pada periode Februari 2023 yang mengalami kenaikan harga dari sebelumnya. Terjadinya peningkatan harga komoditas ini ialah dampak akibat terejadinya peningkatan pembelian atas komoditas pertambangan di pasar global hingga awal tahun 2023. Hal tersebut mendorong ketertarikan para investor semakin meningkat untuk berinvestasi. (**Harianja et al., 2023**)

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan- perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Investor akan menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan keuntungan. Keberadaan pasar modal menjadikan

perusahaan mempunyai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. (**Israel et al., 2018**)

Hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan juga pernah dilakukan oleh (**Komala, 2019**) dimana likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian (**Astuti & Yadnya, 2019**) serta (**Aldi et al., 2020**) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian (**Ramdhonah, 2019**) dan (**Permana dan Rahyuda, 2019**) memiliki hasil dimana profitabilitas berpengaruh positif atas nilai perusahaan. Sementara terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh (**Timbuleng et al., 2015** dan (**Thaib & Dewantoro, 2017**) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menurut dividend irrelevance theory yang dianjurkan oleh **Miller dan Modigliani (1961)** dalam **Shah, Khan, dan Malik (2021)**, dikatakan bahwa kebijakan deviden tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian **Husain, Sarwani, Sunardi dan Lisdawati (2020)**, yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di BEI Periode 2019-2023)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya nilai perusahaan membuat turunnya kepercayaan investor kepada perusahaan.
2. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi devidennya kepada para investor atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali.
3. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan mempengaruhi kepercayaan pihak internal dan eksternal dan akan menyebabkan sulitnya perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari bank.
4. Profitabilitas yang rendah membuat investor menjadi ragu menanamkan modalnya kepada perusahaan pertambangan.
5. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sehingga menurunnya profitabilitas perusahaan.
6. Rendahnya nilai perusahaan berdampak pada kelangsungan perusahaan.

7. Ketidak stabilan pasar dapat mempengaruhi likuiditas dimana investor enggan membeli atau menjual aset karena ketidak pastian sehingga menciptakan kesulitan dalam transaksi
8. Kurangnya kas dan aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan kebangkrutan atau kegagalan operasional.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) dengan Kebijakan Dividen (Z) sebagai variabel intervening (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2019-2023).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah peneliti uraikan diatas, maka dapat di uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen sebagai variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023?

3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan diatas, dapat ditarik tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen sebagai variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023

1.5.2 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dapat mengenal pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai

variabel intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di BEI Periode 2019-2023).

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan nilai perusahaan yang optimal sebagai dasar pertimbangan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal, baik yang bersumber dari pemegang saham maupun dari perusahaan itu sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.